

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan dan keterampilan serta kegiatan menggali potensi diri yang ada dalam setiap diri individu. Pendidikan berperan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, sikap dan nilai-nilai baru dalam masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi didalam diri para peserta didik.

Tujuan pendidikan juga tercantum didalam Undang-Undang Republik Indonesia yaitu UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin mengembangkan potensi dan kreativitas, pendidikan seni budaya adalah salah satu mata pelajaran sekolah yang juga bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dan kreativitas yang ada pada diri mereka. Pendidikan seni budaya diberikan disekolah karena keunikan, kebermanfaatan dan kebermaknaan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, semua itu terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi.

Pendidikan Seni Budaya khususnya dalam mata pelajaran seni rupa ditingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada umumnya merupakan salah satu mata pelajaran yang masih perlu ditumbuh kembangkan, didalam mata pelajaran ini banyak sekali cabang-cabangnya sehingga di satu sekolah tidak mungkin akan menerapkan semua yang terkandung didalamnya. Seperti dalam penempatan keterampilan mengukir untuk siswa SMP masih sangat kurang penerapannya, disamping waktu yang dibebankan pada mata pelajaran seni budaya juga kurangnya skill yang dimiliki guru seni budaya itu sendiri, padahal jika kita kaitkan dengan kepentingan secara umum peranan pendidikan sangatlah penting.

Pendidikan seni rupa mempunyai peran penting bagi semua lapisan, sebagaimana dengan ilmu-ilmu lain. pendidikan seni rupa/kerajinan juga merupakan bagian dari ilmu yang mempunyai manfaat yang sangat besar bagi kelangsungan hidup manusia. Pada hakikatnya pembelajaran seni rupa lebih ditekankan pada pembentukan *skill* yaitu dapat menghasilkan sebuah karya seni rupa/kerajinan yang layak dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh banyak orang, serta mempunyai nilai jual yang tinggi.

Salah satu pembelajaran yang ada dalam seni rupa adalah mengukir. Pembelajaran mengukir termuat dalam kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah, meskipun demikian banyak sekolah yang belum menerapkan pembelajaran tersebut. Banyaknya kendala yang dihadapi mulai dari tenaga pengajar yang tidak sesuai dengan bidangnya sampai kepada penyediaan alat dan bahan oleh pihak sekolah itu sendiri membuat banyak sekolah tidak menerapkan

pembelajaran tersebut. Selain kendala pada media, yang menjadi kendala lainnya adalah penggunaan waktu untuk mengukir karena membutuhkan waktu yang tidak singkat.

Pembelajaran ukir diperlukan dalam sekolah, karena untuk memberikan pengetahuan kepada siswa bagaimana cara mengukir sehingga menghasilkan suatu karya seni yang indah. Biasanya dalam pembuatan ukir, bahan yang digunakan adalah kayu.

Pembuatan ukir kayu membutuhkan alat ukir yang lengkap dan membutuhkan tenaga lebih untuk membentuk pola dari motif ukir. Kendala dalam mengukir dapat diatasi dengan cara mengganti bahan utama dengan bahan yang mudah didapat sebagai media yang akan diukir.

Sebagai pengganti kayu dalam membuat ukiran yaitu dengan memanfaatkan sabun batangan sebagai media yang akan diukir. Waktu yang dibutuhkan untuk proses pembuatan menjadi lebih singkat dan mudah untuk diukir. Selain mendapatkan waktu yang singkat, alat yang digunakan dalam proses pembuatan ukir menggunakan bahan sabun juga sangat mudah untuk didapat yaitu berupa pisau cutter.

Ukiran merupakan salah satu karya seni yang indah. Ukiran adalah susunan dari pola dan terdiri dari motif yang dibuat sedemikian rupa sehingga menjadi bentuk dan ciri khas tertentu. Motif ukiran memiliki bentuk beragam dan berasal dari bentuk alam yang dibuat sedemikian rupa sehingga terlihat lebih indah. Motif-motif yang ada di Nusantara yaitu motif geometris, motif flora (tumbuhan), motif

benda alam, motif fauna (binatang), motif manusia, motif kaligrafi dan motif benda teknologi.

Beberapa dari motif tersebut banyak digunakan dan diterapkan diberbagai bidang atau permukaan benda. Misalnya motif manusia dan hewan pada tameng Kalimantan, motif geometris pada nekara serta motif flora dan manusia yang banyak dijumpai pada candi Borobudur. Salah satu motif yang banyak ditemukan dilingkungan sekitar kita adalah motif flora. Motif flora berasal dari bentuk-bentuk tumbuhan yang terdapat di alam seperti bunga, daun, batang dan lain sebagainya.

Motif yang mempunyai asal bentuk dari tumbuhan yang ada di alam membuat motif flora menjadi lebih mudah untuk dibuat karena motif tersebut mudah dijumpai dan bahkan ada disetiap interaksi manusia. Motif flora dengan bentuk yang mudah dibuat lebih tepat diterapkan pada pembelajaran ukir pada siswa SMP kelas VIII.

SMP Swasta Salsa yang berlokasi di Percut Sei Tuan merupakan salah satu sekolah yang mempunyai tenaga pengajar/guru yang sedikit. Kurangnya jumlah guru mengakibatkan beberapa mata pelajaran diampu oleh guru yang bukan sesuai dengan bidangnya, salah satunya adalah pelajaran seni rupa.

Berdasarkan hasil peninjauan awal dengan beberapa siswa saat praktek mengajar dikelas VIII SMP Swasta Salsa Percut Sei Tuan pada pelaksanaan magang 3 didapati bahwa pembuatan ukir dengan bahan utama berupa kayu sulit dalam proses pembuatan yang membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih.

Pembelajaran seni rupa pada siswa masih pada batas pembelajaran menggambar dan belum mencoba dengan media yang berbeda.

Materi pelajaran seni rupa sudah diberikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah yaitu Kurikulum 2013. Kompetensi dasar mengenai menggambar flora, fauna dan benda alam atau yang biasa disebut dengan ragam hias telah diajarkan, namun pada kompetensi dasar menerapkan ragam hias pada benda keras atau kayu masih belum diajarkan. Selain sulit dalam mendapatkan bahan yang mudah diukir juga sulitnya proses pembuatan yang membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Susanti selaku kepala sekolah SMP SWASTA SALSA Percut Sei Tuan saat pelaksanaan magang 3 didapati bahwa guru masih kurang memvariasikan metode pembelajaran dan lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan proses pembuatan ragam hias pada benda keras sehingga siswa merasa kesulitan dalam mempraktekkan pembuatan ukir. Praktek Penerapan ragam hias pada benda keras atau kayu dengan cara mengukir belum pernah dilaksanakan di SMP Swasta Salsa, alasannya yaitu karena pengerjaan karya ukir menggunakan media kayu membutuhkan waktu yang lama.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti mencoba untuk mencari penyelesaian masalah yang tengah dihadapi oleh sekolah. permasalahan ini dapat diselesaikan dengan mengganti media kayu dengan media alternatif yaitu berupa sabun batangan.

Pembuatan ukir menggunakan bahan sabun batangan sangat mudah untuk dipraktekkan karena sabun batangan mempunyai tekstur yang tidak keras dan juga dapat diperoleh dengan mudah. Diharapkan media sabun batangan ini akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran ukir disekolah. Waktu yang dibutuhkan dalam proses pembuatan juga akan lebih singkat sehingga siswa akan lebih mudah dalam membuat pola untuk diukir.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan eksperimen dalam pembuatan karya ukir dengan bahan utama sabun batangan. Karena bahan dan alat yang mudah untuk didapat maka peneliti membuat judul penelitian ini berupa **“Eksperimen Motif Flora Dengan Media Sabun Batangan Menggunakan Teknik Ukir Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Salsa Precut Sei Tuan tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah duraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada diantaranya :

1. Peserta didik belum pernah bereksperimen dalam mengukir disebabkan pengerjaan karya ukir menggunakan media kayu membutuhkan waktu yang lama.
2. kurangnya tenaga pengajar disekolah sehingga pembelajaran seni rupa diampu oleh guru yang bukan bidangnya.
3. Kegiatan peserta didik hanya sebatas menggambar ragam hias dan tidak pernah menerapkannya pada kegiatan praktek berupa ukir.

4. Kurangnya variasi metode pembelajaran yang diberikan guru sehingga terkesan membosankan..
5. Keefektifan bahan sabun batangan sebagai bahan pembuatan motif flora dengan teknik ukir.
6. Perbedaan proses pembuatan motif flora menggunakan teknik ukir dengan bahan utama kayu dan bahan utama sabun batangan.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian diperlukan untuk mengarahkan dan memfokuskan cakupannya. Peneliti membuat batasan sebagai pedoman untuk mengarahkan masalah sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pembuatan motif flora dengan teknik ukir menggunakan media sabun batangan pada siswa kelas VIII SMP Swasta Salsa Percut Sei Tuan.
2. Hasil pembuatan motif flora dengan teknik ukir menggunakan media sabun batangan pada siswa kelas VIII SMP Swasta Salsa Percut Sei Tuan.
3. Kelebihan dan kekurangan dari pembuatan motif flora dengan teknik ukir menggunakan media sabun batangan pada siswa kelas VIII SMP Swasta Salsa Percut Sei Tuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pembuatan motif flora dengan teknik ukir menggunakan media sabun batangan pada siswa kelas VIII SMP Swasta Salsa Percut Sei Tuan ?
2. Bagaimanakah hasil dari pembuatan motif flora dengan teknik ukir menggunakan media sabun batangan pada siswa kelas VIII SMP Swasta Salsa Percut Sei Tuan ?
3. Apakah kelebihan dan kekurangan dari pembuatan motif flora dengan teknik ukir menggunakan media sabun batangan pada siswa kelas VIII SMP Swasta Salsa Percut Sei Tuan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti kemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses pembuatan motif flora dengan teknik ukir menggunakan media sabun batangan pada siswa kelas VIII SMP Swasta Salsa Percut Sei Tuan.
2. Mengetahui hasil dari pembuatan motif flora dengan teknik ukir menggunakan media sabun batangan pada siswa kelas VIII SMP Swasta Salsa Percut Sei Tuan.

3. Mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pembuatan motif flora dengan teknik ukir menggunakan media sabun batangan pada siswa kelas VIII SMP Swasta Salsa Percut Sei Tuan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis adalah diharapkan mampu memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan seni, sebab penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran untuk ilmu pengetahuan. Terutama dalam bidang pendidikan seni khususnya mengenai pembelajaran seni ukir. Hasil penelitian ini juga bisa menjadi salah satu referensi bagi penelitian lain yang berkaitan dengan seni ukir dengan bahan utama sabun batangan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, dapat memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran seni rupa, yaitu dengan menggunakan media atau bahan yang baru. Penerapan bahan yang sederhana dalam pembuatan seni ukir dapat meningkatkan motivasi siswa dalam berkarya seni. Selain itu juga memberikan pengalaman kepada siswa bahwa berkarya seni bukan hanya menggambar atau berkarya dengan media yang mahal dan sulit untuk didapatkan, tetapi

berkarya seni juga dapat menggunakan media yang mudah didapatkan dan ada disekitar kita.

- b. Bagi guru, sebagai tambahan literasi bahan yang dapat diajarkan dalam pendidikan seni rupa. Guru juga dapat memperoleh pengalaman baru dalam pemanfaatan media yang sebelumnya masih jarang dimanfaatkan dalam pembelajaran seni rupa di jenjang SMP yang dapat digunakan untuk pembelajaran selanjutnya.
- c. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai upaya peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran seni rupa.
- d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan data dan informasi bagi calon peneliti sebagai perbandingan peneliti.